

ANALISIS KEADAAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DALAM NOVEL PEREMPUAN JOGJA KARYA ACHMAD MUNIF

Mai Yuliasri Simarmata

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Seni IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 Telp. (0561)748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: maiyuliasrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Karya sastra adalah kisah kehidupan manusia yang penuh lika-liku. Pengungkapan realitas kehidupan tersebut menggunakan bahasa yang indah, sehingga dapat menyentuh emosi pembaca. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan social budaya masyarakat dalam novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif. Selain itu peneliti juga ingin mengungkapkan beberapa permasalahan tentang suatu kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya yang diwujudkan secara rinci oleh pengarang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Kesimpulan dalam novel Perempuan Jogja untuk konteks sosial pengarang dapat dilihat pada tokoh Rumanti yang peneliti gambarkan pada Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif. Sedangkan gambaran masyarakat yang tercermin dalam kutipan-kutipan seperti mengenal perjodohan, masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat, menggambarkan bahwa kekuasaan mengalahkan kemiskinan.

Kata Kunci: novel, sosiologi sastra, konteks sosial, pengarang.

Abstract

The literary work is the story of human life is full of twists and turns. Disclosure of the reality of life using beautiful language, so it can touch the reader's emotions. In this study the authors use literary sociology approaches for assessing novel Women Jogja works Achmad Munif. This study was to describe the state of the social culture in the novel Women Jogja works Achmad Munif. Moreover, I also want to express some of the problems of a human life in relation to others and their environment are realized in detail by the author. The method used in this research is descriptive method. Conclusion In the novel Women Jogja to the social context of authors can be seen in figure Rumanti which the author describes the novel Women Jogja works Achmad Munif. While the picture of society which is reflected in quotations like to know matchmaking, a society that is steeped in tradition, illustrates that the power beat poverty.

Keywords: novel, sociology of literature, social context, author.

PENDAHULUAN

Sastra lahir, tumbuh, dan hidup dalam masyarakat. Karya sastra diciptakan pengarang untuk dinikmati, dipahami, dan di dimanfaatkan oleh masyarakat (Burhan, 2007). Sastra menampilkan gambaran kehidupan dan kehidupan itu

sendiri adalah kenyataan sosial. Sastra lahir disebabkan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan dirinya. Menaruh minat terhadap masalah manusia, kemanusiaan, dan minat terhadap dunia realitas yang berlangsung sepanjang hari dan sepanjang zaman. Karya sastra merupakan plupan spontan dari perasaan yang kuat dan tidak dipandang lagi sebagai refleksi tindak-tanduk manusia. Karya sastra yang bermutu adalah karya sastra yang mampu melukiskan kehidupan sedetail mungkin (Hendry, 1993: 33-34).

Dalam kehidupan masyarakat terdapat berbagai macam permasalahan sosial yang biasanya memberikan pengaruh dan tercermin didalam karya sastra. Permasalahan sosial dipengaruhi oleh adanya ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan. Sebagai anggota masyarakat, pengarang dengan sendirinya lebih berhasil untuk melukiskan masyarakat ditempat ia tinggal, lingkungan hidup yang benar-benar dialaminya secara nyata. Oleh karena itu pengarang sendiri adalah makhluk sosial.

Genre sastra yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang dihasilkan oleh seorang pengarang. Novel juga dapat memberi manfaat karena didalamnya mengandung pesan moral yang dapat diserap pembaca. Diantara genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah khususnya novel dianggap dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial (Herman, 1996: 335). Senada dengan pendapat Herman, Ratna (2006: 335) diantara genre utama karya sastra yaitu puisi, prosa, dan drama, genre prosalah khususnya novel dianggap dominan dalam menampilkan unsur-unsur sosial (Ratna, 2006: 335).

Hakikat novel dalam sosiologi sastra adalah, seperti halnya sosiologi, sastra berurusan dengan manusia dalam masyarakat. Usaha manusia untuk menyelesaikan diri dan usahannya untuk merubah masyarakat itu. Dalam isi sesungguhnya sosiologidan sastra berbagi masalah yang sama. Dengan demikian novel genre utama sastra dalam industri ini, dapat dianggap sebagai usaha untuk menciptakan kembali dunia sosial. Hubungan manusia dengan keluarganya, lingkungannya, politik, negara, dan sebagainya. Dalam penelitian murni, jelas tampak bahwa novel berurusan dengan tekstur sosial, ekonomi, dan politik yang

juga menjadi urusan sosiologi. Perbedaan yang ada antara keduanya bahwa sosiologi melakukan ilmiah yang objektif, sedangkan novel menyusup, menembus permukaan kehidupan sosial, dan menunjukkan cara-cara manusia menghayati masyarakat dengan perasaannya, hal ini disampaikan oleh Robert (2007: 7).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan sosial budaya masyarakat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif. Selain itu peneliti juga ingin mengungkapkan beberapa permasalahan tentang suatu kehidupan manusia dalam hubungannya dengan sesama dan lingkungannya yang diwujudkan secara rinci oleh pengarang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, masalah yang dibahas tentang keadaan sosial pengarang dan gambaran budaya masyarakat dalam novel *Perempuan Jogja* karya Achmad Munif.

METODE

Metode penelitian adalah prosedur kerja yang dilakukan dalam keseluruhan proses penelitian sebagai upaya untuk memecahkan suatu masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan gambaran suatu fenomena tertentu yang tampak pada saat penelitian dilakukan dan diarahkan pada upaya untuk melukiskan kondisi dari fenomena yang diamati sebagaimana adanya (Moleong, 2007: 5).

Berdasarkan pernyataan tersebut bahwa penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan hasil analisis dari fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa merekayasa data. Fakta-fakta inilah yang dikatakan sebagai data. Data yang terkumpul nantinya berupa kata-kata dan bukan angka-angka. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti fakta-fakta yang sebenarnya dengan maksud mengungkapkan dengan jelas hasil analisis mengenai keadaan sosial pengarang dan gambaran budaya masyarakat dalam novel *Perempuan Jogja* Karya Achmad Munif berdasarkan data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel Perempuan Jogja merupakan Novel karangan Achmad Munif. Analisis mengenai bagaimana pengaruh cara pengarang memperoleh penghasilan yakni sebagai sastra terhadap novel Perempuan Jogja menyangkut latar belakang sosial budaya dan pandangan hidup pengarangnya.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak terkecuali pengarang, tidak dapat hidup tanpa kontak sosial. Achmad Munif juga mempunyai sebuah hidup sendiri yang didalamnya terdapat lingkungan alam dan budaya yang sangat dihayati. Achmad Munif dilahirkan di Jawa Timur, Achmad Munif tumbuh dan dibesarkan dikeluarga yang sederhana, dari didikan orang tuannya yang diimbangi dengan kejujuran dan keuletan sehingga dia dapat melanjutkan kuliah dan bekerja sebagai seorang wartawan.

Achmad Munif selama menjadi mahasiswa aktif sebagai peneliti produktif. Selain itu juga memasuki dunia jurnalistik, juga pernah menjadi peneliti skenario sinetron. Hobinya sebagai peneliti membuahkan hasil sebagai peneliti yang terkemuka yang mempunyai ciri khas kedaerahan.

Karirya dibidang seni dimulai dari seni tulis. Waktu luangnya selalu dihabiskan untuk menulis baik artikel, cerpen, dan novelnya yang pernah dimuat di beberapa media masa. Ajaran orang tuanya sejak kecil dan kehidupannya yang penuh dengan nilai-nilai dan aturan yang disiplin.

Achmad Munif dalam novel Perempuan Jogja berbicara secara spesifik tentang kehidupan Perempuan Jogja berbicara secara spesifik tentang kehidupan Perempuan Jogja. Meskipun ada tokoh-tokoh dari luar yang dilahirkan, namun mereka malah digunakan untuk memperlihatkan pandangan masyarakat tentang kegiatan sehari-hari kehidupan Perempuan di Jogjakarta. Perempuan yang digambarkan adalah perempuan yang sopan santun, tunduk pada peraturan suami, menghargai dan menghormati orang yang lebih tua, baik yang mengerti tentang tata karma. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tokoh Rukmanti yang peneliti gambarkan pada Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif.

Religiusitas Agamis

Islam mengajarkan untuk tetap bersyukur terhadap apa yang diberikan oleh Allah SWT.

“Mba mensyukuri apa yang sudah Mba terima dari Gusti Allah melalui mas Danu.” (Hlm.27)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa rasa bersyukur karena mempunyai suami yang baik meskipun suaminya akan menikah dengan mantan kekasihnya. Dengan bersyukur merasa mendapatkan kedamaian dan akan mendapat kebahagiaan semua itu.

Islam mengajarkan untuk sholat.

“Ramadhan bangkit dari kursi menuju kamar mandi untuk mengambil air wudhu. Ia ingat belum sholat isya.” (Hlm.185)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa Islam mengajarkan tentang sholat. Sholat lima waktu harus dikerjakan dan jangan ditinggalkan. Dengan sholat kita akan bias berfikir positif dan selalu berusaha melakukan hal yang baik dan sesuai dengan perintah agama.

Islam mengajarkan tentang tangan diatas lebih baik dari pada tangan dibawah.

“Popi sering membagi-bagikan permen atau makanan apa saja kepada anak-anak kandung kala membantu membelikan obat kalau ada anggota komunitas yang sakit.” (Hlm 56)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa orang member lebih baik dari pada orang menerima. Seperti yang dilakukan Popi walaupun member permen atau makanan tetapi itu adalah perbuatan yang diajarkan agama.

Religiusitas Non Agamis

Islam tidak mengajarkan bunuh diri.

“... Kata Mama, Papa main gila lagi dengan perempuan lain. Mama mengancam akan bunuh diri.” (Hlm48)

Kutipan di atas adalah perbuatan yang sangat dibenci oleh Allah SWT. Bunuh diri adalah perbuatan yang tidak terpuji dan sangat merugikan bagi orang yang melakukan.

Melakukan perbuatan yang dilarang agama seperti berzina.

“Mereka menuju sebuah hotel terbaik di Parangtritis. Setelah beristirahat di kamar mereka jalan-jalan, ia tidak kecewa telah diberi kebutuhan biologis oleh Daniel.” (Hlm.273)

Kutipan di atas sungguh perbuatan yang tidak baik karena berzina adalah perbuatan yang sangat dilarang oleh agama islam, dan kita harus menjauhinya.

Nilai Moral

RM Sudarsono (berjiwa sosial).

“Ayahnya berjiwa sosial dan tidak pernah menunjukkan apalagi menonjolkan bahwa dirinya masih berdarah biru.” (Hlm.21)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa RM Sudarsono mempunyai moral yang baik yaitu berjiwa sosial, ia tidak pernah sombong dan membangga-banggakan bahwa dirinya masih berdarah biru.

RM Sudarsono (baik).

“Salah satu kebaikan dari ayahnya karena sangat menonjol adalah memberikan buruh-buruh batiknnya mendirikan rumah-rumah di halaman belakang dan menganggap mereka sebagai kerabat.” (Hlm.22)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa nilai moral tercermin dari RM Sudarsono yang melakukan tindakan kebaikan kepada buruh-buruh pabriknya yang tidak mempunyai lahan untuk tempat tinggal dengan cara membiarkan mendirikan rumah di halaman belakang.

Rumanti (perempun yang kuat).

“Kamu harus menunjukan kepada semua orang bahwa kamu bukan perempuan biasa. Kamu perempuan Jawa yang kuat.” (Hlm.217)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Rumanti mampu menjadi perempuan Jawa yang kuat. Perempuan yang biasa menerima keputusan suami, karena itu perempuan Jawa yang sesungguhnya.

RA Indri (pemarah).

“Di tengah keasyikan menyapukan kuas dianvas disamping istrinya, Indri Astuti masuk kedalam sanggar dan berbicara nerocos dengan kata-kata bernada marah.”

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap moral Indri yang tidak baik karena selain marah-marah juga menunjukkan sikap moral yang tidak menghormati orang tuannya.

RM Suwito (suka memperlakukan cewek).

“tangan Suwito memijat-mijat lutut Nita. Gadis itu sediki menggelinjing..... Padahal tidak hanya Nita yang pernah diajak Suwito ke Villa Kaliurang, tetapi juga Nora, Indah, Narmi, dan entah siapa lagi.” (Hlm.114)

Kutipan di atas menunjukkan sikap moral Suwito yang tidak baik sering gonta-ganti perempuan yang diinginkannya, sikap moral yang dilakukannya itu juga dibertentangkan dengan moral agama.

RM Danudirjo (egois).

“Memang wajar kalau Danu egois, sebagai sulung laki-laki yang dibesarkan dengan kasih sayang penuh.” (Hlm.215)

Kutipan di atas menunjukkan sikap danu yang egois karena dalam membesarkannya dulu Danu sering dimanja penuh kasih sayang, sikap egois itu akan merugikan orang lain.

Norma (melakukan percobaan pembunuhan kepada Danu).

“Ia tahu Norma hanya pura-pura pinsan. Nalurnya sebagai polisi menyakini bahwa Danu menjadi korban percobaan pembunuhan.”

Kutipan di atas menunjukkan sikap moral norma yang tidak baik karena demi mendapatkan harta kekayaan Danu, Norma melakukan percobaan pembunuhan terhadap suaminya sendiri.

Perampok (melakukan pengroyokan).

“Ramadhan terkejut ketika sebuah mobil boxes berhenti persis didepannya. Tiga orang keluar dari mobil dan langsung menyeret Ramadhan begitu saja.” (Hlm.348)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap moral para perampok yang jahat yaitu melakkan pengroyokan terhadap Ramadhan.

Perempuan Jogja dikenal sebagai perempuan yang lemah lembut, menghormati orang yang lebih tua, baik dan mengerti tata karma. Patuh terhadap peraturan yang ada baik secara khusus maupun umum. Peraturan agama yang mengatur tentang poligami itu dapat dirasakan oleh Rumanti yang suaminya menikah lagi dengan mantan kekasihnya, meskipun hal tersebut sangat memberatkan tetapi Rumanti harus menjadi perempuan yang patuh pada keputusan suami.

Gambaran masyarakat pada Novel Perempuan Jogja merupakan hal pernyataan peneliti atas segala sesuatu yang terjadi disekelilingnya yang berupa peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam masyarakat dilingkungan Jogjakarta. Novel Perempuan Jogja menceritakan tentang Perempuan Jogja yang sebenarnya yang menjadi tokoh utamanya yaitu Rumanti. Rumanti adalah perempuan yang

dijodohkan dengan lelaki yang sangat kaya. Rumanti yang dijodohkan dengan Danu anak seorang kolongmerat. Gambaran pada novel Perempuan Jogja juga masih memegang adat istiadat yang ada di Jogjakarta. Kutipan-kutipan yang mendukung dapat kita lihat di bawah ini:

Menggambarkan masyarakat yang masih megenal perjodohan

“.....Raden Mas Sudarsono tidak punya pilihan lain kecuali cepat-cepat menikahkan puterannya. Mereka memilih Rumanti karena dianggap memiliki potensi untuk mengabdikan. Apalagi Rum sendiri memang cantik, bagai bunga mekar dirumput-rumput yang hijau. Bagi keluarga RM Sudarsono, lelaki seperti Danu membutuhkan seorang perempuan cantik, tapi penurut.” (Hlm. 10)

“..... saya tidak pernah menjodohkan Indri dengan Suwito. Sudah lama kita sadari, kini bukan jamannya menjodohkan anak. Semua itu keinginan Danu.” (Hlm.20)

Kutipan di atas menggambarkan tentang adat perjodohan yang masih melekat dimasyarakat Jogjakarta karena masalah kecantikan seorang gadis yang penurut terhadap laki-laki selain itu juga masalah kekayaan.

Menggambarkan masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat.

“.....baginya budaya Timur tentu dalam hal ini budaya Nusantara tidak boleh dibiarkan mandeg apalagi tari Jawa.” (Hal.18)

Kutipan di atas masih menjunjung adat istiadat masyarakat Jogja yaitu menjaga budaya Nusantara terutama Tarian Jawa yang jangan sampai dimusnahkan.

“ Rukmanti mengenakan pakaian tradisional Jawa dengan kain dan kebaya.” (Hal.216)

Kutipan di atas masih menjunjung adat istiadat masyarakat Jogja yaitu mengenakan pakaian khas adat Jawa yang masih menjadi tradisi.

“.....dan Ibunya selalu mendampingi Romo dambil membatik.” (Hlm.170)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Ibu masih menekuni membatik, hal tersebut dilakukan seperti perempuan atau ibu-ibu di Yogyakarta. Adat yang dilakukan itu mencerminkan orang Jawa yang ada di Yogyakarta.

“Mereka diapit RM Sudarsono dan RA Niken yang berpakaian resmi ala Jawa dan keluarga Norma.” (Hlm.217)

Kutipan di atas menjelaskan tentang acara keluarga yang digambarkan pada acara pernikahan yang kedua RM Danudirjo masih menggunakan pakaian adat yaitu pakaian resmi Jawa.

Menggambarkan bahwa kekuasaan mengalahkan kemiskinan.

“Posisi kita berbeda. Sangat jauh berbeda. Dan sekali lagi mas Danu telah mengangkat Mbak.” (Hlm.26)

Kutipan di atas menjelaskan bahwa dengan kekayaan yang ada seseorang dapat membeli apa saja. Dalam novel tersebut dijelaskan bahwa kekuasaan RM Danu terhadap Rumanti yang telah menjadi suaminya.

“Kamu masih ingat, bapakmu ini dulu hanya seorang batur. Pembantunya Raden Mas Sudarsono, Ramanya suamimu.”

Kutipan diatas menjelaskan bahwa kekayaan membuat seseorang menghormati kaum yang lebih tinggi atau lebih kaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diperoleh simpulan berkaitan dengan konteks sosial pengarang dalam novel Perempuan Jogja karya Achmad munif, gambaran masyarakat yang tercermin dalam novel Perempuan Jogja karya Achmad munif, Fungsi sosial dalam Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif, sebagai berikut: (1) Kontek sosial pengarang Novel Perempuan Jogja merupakan Novel karangan Achmad Munif. Achmad Munif di lahirkan di Jawa Timur Achmad Munif tumbuh dan dibesarkan dikeluarga yang sederhana, dari didikan orang tuannya yang diimbangi dengan kejujuran dan keuletannya sehingga dia dapat melanjutkan kuliah dan bekerja sebagai seorang wartawan. Hal tersebut dapat dilihat seperti pada tokoh Rumanti yang peneliti gambarkan pada novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif; dan (2) Gambaran masyarakat yang tercermin dalam novel Perempuan Jogja karya Achmad munif. Gambaran masyarakat pada Novel Perempuan Jogja merupakan hasil pengatan peneliti atas segala sesuatu yang terjadi dalam masyarakat dilingkungan Yogyakarta. Dalam Novel Perempuan Jogja terdapat terdapat kutipan-kutipan yang menggambarkan masyarakat yang masih mengenal perjodohan, masyarakat yang masih kental

dengan adat istiadat, menggambarkan bahwa kekuasaan mengalahkan kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Para novelis diharapkan menggambarkan keutuhan jiwa secara lengkap untuk dapat menciptakan novel yang berkualitas; dan (2) Mengingat dalam novel banyak terkandung nilai-nilai Novel Perempuan Jogja karya Achmad Munif didalamnya memuat tentang nilai religious (Religiusitas agamis, religiusitas non agamis) nilai moral baik dan buruk, hendaknya para peneliti lain dapat mengkaji novel tersebut dengan pendekatan sastra yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Stanton, R. 2007. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Diterjemahkan oleh Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H. G. 1993. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. 1994. *Pengkajian Cerita Fiksi*. Surakarta: Sebelas Maret Press.